BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Aquakultur merupakan sektor paling produktif saat ini dan terus berkembang. Produktivitasnya yang tinggi serta mampu mengimbangi peningkatan kebutuhan pangan manusia. Komoditas *aquakultur* yang menjanjikan saat ini adalah udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*). Bisnis ini banyak diminati oleh masyarakat perairan pesisir pantai di Indonesia terutama pertambakan udang yang sudah sebagian besar merambah pada bidang *aquakultur*. Udang *vannamei* merupakan usaha pertambakan dari mulai pengembang biakan benur hingga layak dikonsumsi.

Khusus pada pertambakan Indonesia kesuburan tambak dapat ditingkatkan dengan cara pemupukan dan pengelolahan air yang lebih baik, sehingga pemeliharaan udang pada tambak dapat dilakukan secara maksimal. Banyaknya air yang terkandung dalam hitungan persentase dapat diistilahkan dengan kadar air yang merupakan salah satu bagian terpenting, sebab dapat mempengaruhi penampakan, tekstur, dan kesegaran daya awet bahan pangan.

Dalam menjalankan usaha udang *vannamei*, hal yang sering muncul dan dihadapi petani adalah bahaya gangguan hama. Hama dapat mengganggu pertumbuhan serta perkembang biakan udang

yang dewasa. Saat ini hama dalam pertambakan *vannamei* adalah golongan ikan pemangsa yang biasa disebut hewan *predator,* yaitu secara langsung dapat memasuki area pertambakan melalui celah - celah atau gorong - gorong pipa penyaringan pada tambak. Mereka mampu merusak pematang, tanah dasar, bahkan pintu air area pertambakan, sehingga ikan golongan *predator* tersebut seperti ikan kuro, bandeng dapat dengan leluasa memangsa udang *vannamei* ditambak.

Selama masa pemeliharaan udang, tidak jarang kita menghadapi timbulnya udang- udang yang mati karena terkena wabah penyakit dalam area pertambakan, bahkan sering menimbulkan kematian yang tidak sedikit. Penyakit udang dapat disebabkan beberapa faktor diantaranya terdapat Protozoa, bakteri, atau virus tambak yang biasanya terdapat pada air laut yang kurang sehat. Sekali udang terserang penyakit sulit disembuhkan kembali. Apalagi dalam jumlah yang berton – ton pada tambak. Jamur yang terdapat pada tambak juga berpengaruh besar terhadap kesehatan *vannamei.* Sedangkan jamur tersebut hanya terdapat pada air tambak dan juga dapat terlihat di bawah mikroskop. Partikel- partikel kotoran yang terdapat pada air tambak juga menjadi dampak udang terserang penyakit.

Petani sangat kesulitan dalam memberantas hama, karena apabila sekali hama menyerang secara tidak langsung hewan predator tersebut dapat merugikan daerah pertambakan, tak jarang dengan

sangat berbahaya serta bebasnya pemangsa predator memasuki wilayah pembudidayaan *vannamei.* Beberapa upaya selalu dilakukan petani untuk menghindari hama predator yang melanda seperti salah satunya menggunakan bahan - bahan beracun berupa pestisida yang tidak mudah terurai diarea pertambakan atau dengan cara pemberian tepung biji teh atau sisa tembakau. Namun hal tersebut masih saja menjadi kendala bagi para petani tambak, sebab hewan predator dalam tambak tak kunjung berhenti. Hal tersebut terjadi dikarenakan tidak adanya informasi berupa media cetak sebagai salah satu penyampaian pesan dalam pemberantasan hama udang vannamei.

1.2. Identifikasi Masalah

- Petani kurang memahami cara pemberantasan hama ikan (*predator*) pada *Vannamei*.
- Hama *predator* yang sulit diberantas pada area pertambakan *Vannamei*.
- Tidak adanya informasi untuk para petani dalam melakukan pemberantasan hama predator dengan cara yang baik dan benar.

1.3. Fokus Masalah

Tidak adanya informasi dan cara mengenai penanganan atau pemberantasan hama pada vannamei, yang belum dipahami sebagian besar petani *vannamei* membuat hama atau

hewan predator yang berkeliaran pada area pertambakan sulit diatasi secara keseluruhan. Dan bagaimana merancang suatu media informasi mengenai pemberantasan hama pada udang Vannamei agar dapat dengan mudah dipahami oleh kalangan para petani tambak.

1.4. Tujuan Perancangan

Agar para petani udang mendapatkan informasi yang cukup dan mudah di pahami dalam pemberantasan hama pada *vannamei* yang terdapat didalam isi buku saku.